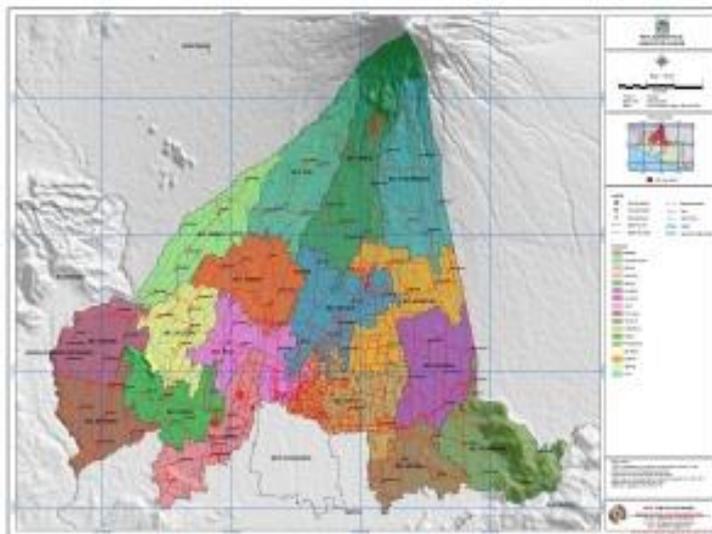


BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Letak Geografis Kabupaten Sleman

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten yang berada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang terletak $110^{\circ} 33' 00''$ dan $110^{\circ} 13' 00''$ Bujur Timur, $7^{\circ} 34' 51''$ dan $7^{\circ} 47' 30''$ Lintang Selatan. Kabupaten Sleman memiliki luas wilayah 57.482 Ha atau 574,82 Km² atau sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yakni 3.185,80 Km², dengan jarak terjauh utara – selatan 32 Km, sedangkan timur – barat 35 Km.



Gambar 4.1
Peta Administratif Kabupaten Sleman

Secara topografi wilayah Kabupaten Sleman berkisar antara 100 – 1000 meter diatas permukaan laut. Ketinggian tanahnya terbagi menjadi beberapa golongan yakni <100, 101 – 499 meter, 500 – 999 meter, dan >1000 meter dari permukaan laut. Wilayah Kabupaten Sleman memiliki posisi yang strategis karena keberadaannya terletak ditengah-tengah antara Kota Yogyakarta dan Kabupaten Magelang Jawa Tengah sehingga sangat mudah untuk dicapai dari berbagai arah.

Kabupaten Sleman berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara : Kabupaten Boyolali Jawa Tengah
- b. Sebelah timur : Kabupaten Klaten Jawa Tengah
- c. Sebelah selatan : Kota Yogyakarta, Kabupaten Gunung Kidul
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Magelang Jawa Tengah

Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010 penduduk di Kabupaten Sleman mencapai 1.103.534 jiwa, sedangkan hasil sensus penduduk pada tahun 2017 mencapai 1.193.512 jiwa. Dalam kurun waktu 7 tahun, penduduk Kabupaten Sleman bertambah sebanyak 89.978 jiwa. Pada tahun 2017 penyebaran penduduk terbanyak berada di Kecamatan Depok dengan jumlah penduduk 109.092 jiwa dengan kepadatan penduduk 3.069 jiwa/Km², sementara jumlah penduduk yang paling sedikit berada di Kecamatan Cangkringan sebanyak 26.354 jiwa dengan kepadatan 549 jiwa/Km².

Tabel 4.1
Pembagian Wilayah Administratif Kabupaten Sleman

Kecamatan	Jumlah		Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
	Dusun	Desa		
Moyudan	65	4	2.762	33.595
Godean	57	7	2.684	57.245
Minggir	68	5	2.727	34.562
Gamping	59	5	2.925	65.789
Seyegan	67	5	2.663	42.151
Sleman	83	5	3.132	55.549
Ngaglik	87	6	3.852	65.927
Mlati	74	5	2.852	67.037
Temple	98	8	3.249	46.386
Turi	54	4	4.309	32.544
Prambanan	68	6	4.135	44.003
Kalasan	80	4	3.584	54.621
Berbah	58	4	2.299	40.226
Ngemplak	82	5	3.571	44.382
Pakem	61	5	4.384	30.713
Depok	58	3	3.555	109.092
Cangkringan	73	5	4.799	26.354

Sumber: slemankab.go.id

Secara administratif Kabupaten Sleman terdiri dari 17 kecamatan, 86 desa/kelurahan, dan 1.212 dusun. Dari tabel di atas terdapat Kecamatan Turi yang merupakan letak Desa Wisata Pulesari.

B. Desa Wisata Pulesari Kabupaten Sleman

Desa Wisata Pulesari merupakan desa wisata yang berada di kawasan pedesaan dilereng Merapi di daerah yang terkenal akan salak pondoh. Desa Wisata Pulesari merupakan desa wisata yang berdiri sendiri yang berawal dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Berdasar semangat gotong royong membangun sebuah desa serta komitmen bersama dan

banyaknya potensi yang ada diwilayah yang perlu untuk dilestarikan dan dikembangkan, maka dari itu memunculkan sebuah gagasan dan sebuah ide untuk membentuk sebuah desa wisata.



Sumber: Arsip Desa Wisata Pulesari, 2018

Gambar 4.2
Desa Wisata Pulesari

Awal mula mencanangkan konsep pariwisata pedesaan pada tanggal 26 Mei 2012 dan pada akhirnya dilakukan *launcing* desa wisata dan sekaligus diresmikan pada tanggal 09 November 2012 oleh Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman. desa Wisata Pulesari ini menyajikan sebuah wisata alam dan budaya tradisi, berarti desa yang mempunyai potensi alam yang sangat luar biasa sehingga perlu dilestarikan, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik mungkin tanpa merubah sebuah esensi dari kawasan pedesaan. Budaya tradisi merupakan wujud sari sebuah desa yang sellau melestarikan nilai-nilai budaya yang ada dimasyarakat agar tidak punah ditelan oleh zaman modernisasi yang ada pada saat ini.

Desa wisata ini bertujuan untuk memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada agar eksistensi Desa Wisata Pulesari ini dapat dikenal dan diakui oleh masyarakat luas sehingga dapat menjadikan kesan tersendiri bagi wisatawan yang hanya sekedar datang untuk menikmati suasana pedesaan yang ada di wilayah Pulesari.

Sebagai identitas Wilayah Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah pertanian salak yang sampai saat ini sudah dikenal dipenjuru dunia, baik tingkat nasional maupun tingkat internasional. Desa Wisata Pulesari telah merintis suatu hal baru dalam rangka menjadikan identitas wilayah Desa Wisata Pulesari sebagai pusat informasi mengenai buah salak, maka didirikanlah Museum Salak yang pada akhirnya diberi nama “Dewi Pule”.

Sampai saat ini museum salak yang ada masih sederhana dan bersifat sementara, masih banyak hal yang harus dipersiapkan. Museum salak saat ini masih berada disalah satu rumah warga yang ada disana. Saat ini pihak pengelola berencana untuk membuat museum dengan konsep outdoor.

Maksud dan tujuan didirikannya Museum Salak Dewi Pule sebagai berikut:

1. Memberikan edukasi serta informasi mengenai sejarah petani salak yang ada di Kecamatan Turi, khususnya di wilayah Desa Wisata Pulesari.

2. Sebagai pusat pelayanan data kepada masyarakat tentang bagaimana berjalannya sistem petani salak dengan bukti yang otentik.
3. Memperkenalkan berbagai jenis salak yang dapat ditanam didaerah tersebut kepada masyarakat luas sehingga dapat memberikan dampak positif kepada petani salak di wilayah Desa Wisata Pulesari.
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar karena adanya museum salak ini sehingga perputaran perekonomian dari kota ke desa menjadi lebih cepat dan merata.

Fungsi dari Museum Salak Dewi Pule yaitu melayani kebutuhan publik mengenai salak sebagai identitas Desa Wisata Pulesari, hal tersebut dilakukan dengan cara mengkoleksi benda-benda yang berhubungan dengan petani salak dan kemudian ditunjukkan atau dipamerkan kepada masyarakat dan pengunjung desa wisata untuk kebutuhan penelitian dan pengetahuan.

Adapun detail isi dari Museum Salak Dewi Pule yakni peralatan petani salak, macam-macam jenis salak, hama tanaman salak yang telah diawetkan, hasil olahan kerajinan salak, hasil olahan kuliner dari salak, layanan informasi dan perpustakaan *heritage* salak.

1. Peralatan petani salak

- a. Cangkul/Pacul

Cangkul/pacul merupakan salah satu alat yang digunakan oleh petani untuk mencangkul di kebun salak. Alat tersebut digunakan untuk pengolahan tanah atau lahan ketika sudah mulai untuk

ditanami bibit salak. Cangkul merupakan alat yang digunakan oleh petani salak sejak tahun 1980-an.

b. Sabit/Arit

Sabit/arit merupakan alat yang digunakan untuk memotong pelepah pohon salak dan memanen salak dengan bentuk sabit yang melengkung dibagian depan ini sehingga dapat memudahkan dalam proses memotong dengan cara mengiris atau mengayunkan sabit seperti gerakan memarang dengan menggunakan satu tangan. Pada bagian pegangan sabit terbuat dari kayu yang telah dihaluskan, biasanya disebut *garan*. Dengan adanya garan ini maka akan memudahkan ketika sabit dibawa ke kebun salak.

c. Tenggok

Tenggok berfungsi sebagai tempat untuk membawa salak yang baru saja dipetik dari kebun untuk dibawa pulang. Tenggok terbuat dari bambu yang telah dianyam.

2. Jenis jenis salak

Jenis jenis salak yang banyak ditanam di wilayah Pulesari yaitu salak pondoh, salak krenyah, salak jowo, salak muda, salak super, salak lanang, salak beringin, dan salak tidak berduri.

3. Hama tanaman salak

Hama yang sering menyerang tanaman salak yaitu gendon, uret, wawong, ampal, golok, ulat tahun, tilus, dan luwak. Hama-hama tersebut telah diawetkan dan dipamerkan di Museum Salak Dewi Pule.

4. Kerajinan salak

Hasil kerajinan salak yang diproduksi oleh masyarakat sekitar yakni taplak biji salak dan wayang kulit salak.

5. Kuliner salak

Hasil olahan kuliner dari buah salak yakni wingko salak, kolak salak, wajik salak, dodol salak, dan crimping salak.

6. Layanan informasi

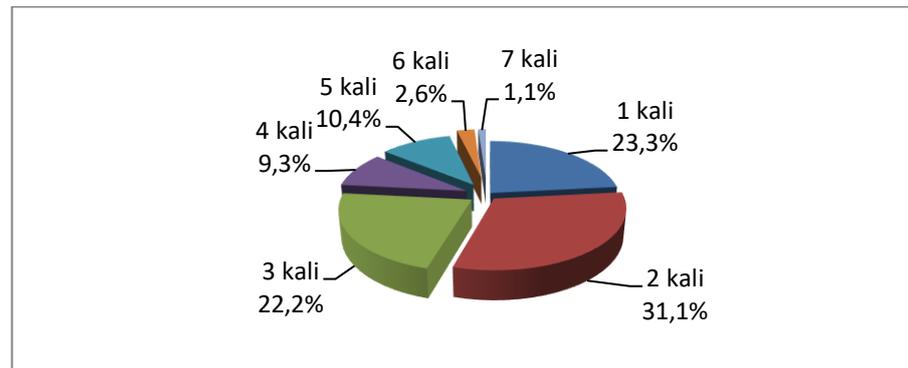
Layanan informasi yang terdapat di Museum Salak Dewi Pule yakni perpustakaan *heritagesalak*, belajar budidaya salak, kesenian tari salak, dan dokumentasi petani salak.

C. Karakteristik Responden Pengunjung Desa Wisata Pulesari

Penelitian yang sudah dilakukan di desa wisata yang berada di Kabupaten Sleman yaitu Desa Wisata Pulesari. Penelitian ini dimulai tanggal 10 Maret 2019 sampai 28 Maret 2019 sehingga pengambilan data ini dilakukan kurang lebih selama 18 hari. Penelitian ini menggunakan data primer dengan melakukan wawancara dengan jumlah responden sebanyak 270 responden. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan

Karakteristik responden berdasarkan jumlah kunjungan pada penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Pulesari disajikan sebagai berikut:



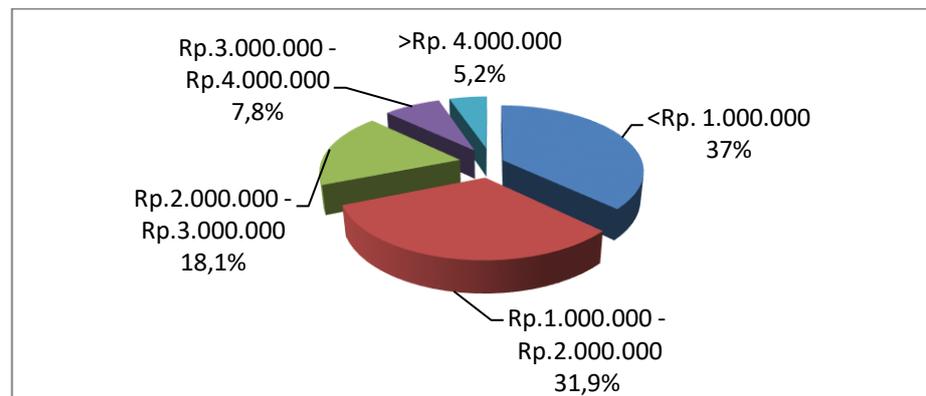
Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa distribusi kunjungan responden dalam 12 bulan terakhir yaitu, responden yang berkunjung dalam rasio 1 kali sebanyak 63 responden atau 23,3%, rasio 2 kali sebanyak 84 responden atau 31,1%, rasio 3 kali sebanyak 60 responden atau 22,2%, rasio 4 kali sebanyak 25 responden atau 9,3%, rasio 5 kali sebanyak 28 responden atau 10,4%, rasio 6 kali sebanyak 7 responden atau 2,6%, dan rasio 7 kali sebanyak 3 responden atau 1,1%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan pada penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Pulesari disajikan pada tabel sebagai berikut:



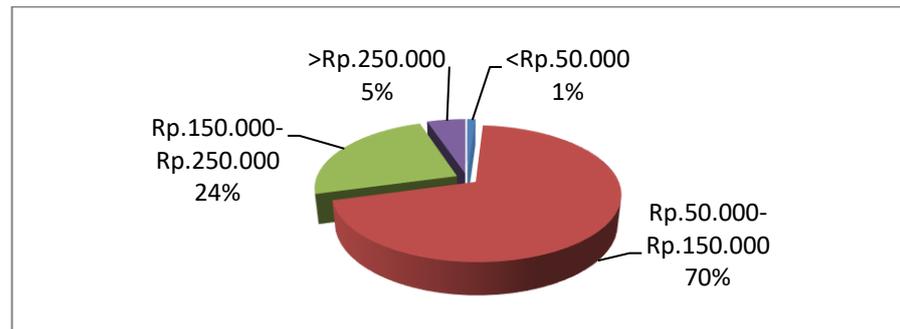
Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Gambar 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan Gambar 4.4 dapat diketahui bahwa mayoritas pendapatan responden berada di angka <Rp.1.000.000 dengan jumlah sebanyak 100 responden atau 37%, kemudian di angka Rp.1.000.000-Rp.2.000.000 dengan jumlah sebanyak 86 responden atau 31,9%, pendapatan sebanyak Rp.2.000.000-Rp.3.000.000 dengan jumlah 49 responden atau 18,1%, pendapatan sebanyak Rp.3.000.000-Rp.4.000.000 dengan jumlah 21 responden atau 7,8%, dan pendapatan sebanyak >Rp.4.000.000 dengan jumlah 14 responden atau 5,2%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan

Karakteristik responden berdasarkan biaya perjalanan pada penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Pulesari disajikan pada tabel sebagai berikut:



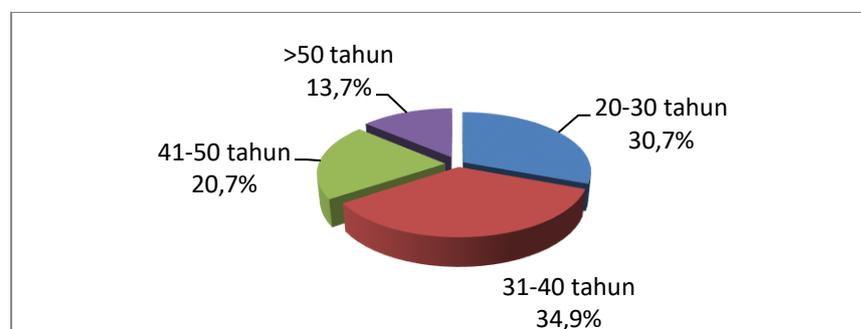
Sumber: Data primer, (2019)

Gambar 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan

Berdasarkan Gambar 4.5 dapat diketahui bahwa biaya perjalanan dengan responden terbanyak berada diangka Rp.50.000-Rp.150.000 yaitu sebanyak 188 atau 70%, kemudian pada angka Rp.150.000-Rp.250.000 sebanyak 65 responden atau 24%, pada angka >Rp.250.000 sebanyak 14 responden atau 5%, dan yang terakhir di angka <Rp.50.000 sebanyak 3 responden atau 1%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Pulesari disajikan pada tabel sebagai berikut:



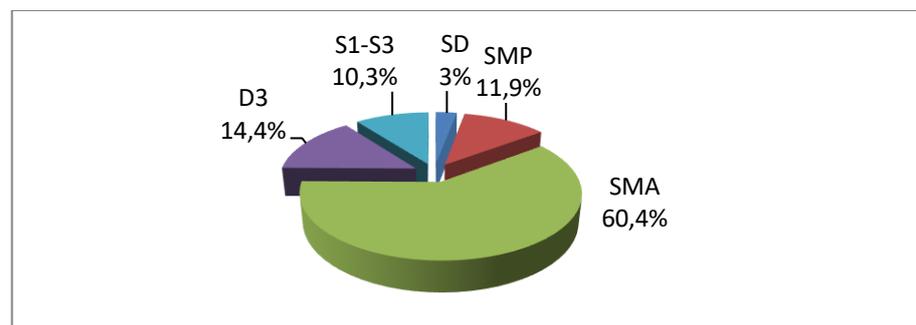
Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Gambar 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan Gambar 4.6 dapat diketahui bahwa rasio usia terbanyak responden yang berkunjung yaitu di usia 31-40 tahun dengan jumlah 95 responden atau 34,9%, selanjutnya pada rasio usia 20-30 tahun dengan jumlah responden 83 atau 30,7%, pada rasio usia 41-50 tahun dengan jumlah responden 56 atau 20,7%, dan pada rasio usia >50 tahun sebanyak 37 responden atau 13,7%.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan pada penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Pulesari disajikan pada tabel sebagai berikut:



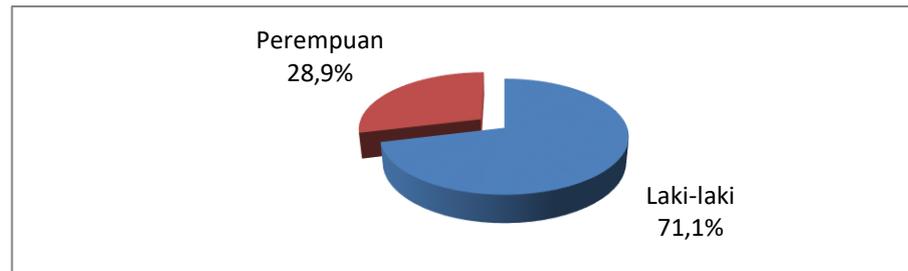
Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Gambar 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Gambar 4.7 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir responden terbanyak pada jenjang SMA dengan jumlah 163 responden atau 60,4%, pada jenjang D3 dengan jumlah 39 responden atau 14,4%, pada jenjang S1-S3 dengan jumlah 28 responden atau 10,3%, pada jenjang SMP dengan jumlah 32 responden atau 11,9%, dan yang terakhir pada jenjang SD dengan jumlah 8 responden atau 3%.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Pulesari disajikan pada tabel sebagai berikut:



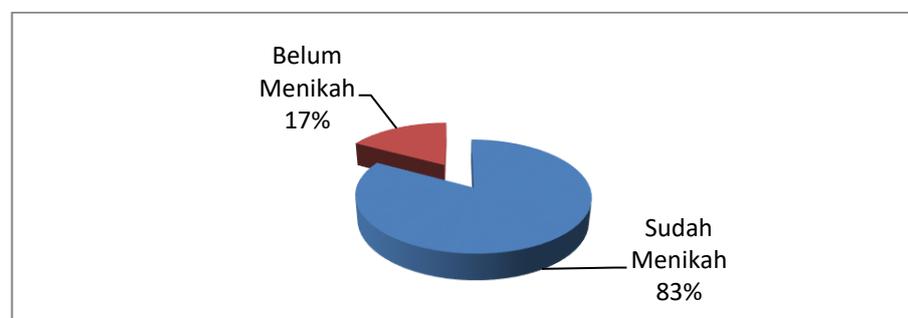
Sumber: Data primer, diolah (2019)

Gambar 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 4.8 dapat diketahui bahwa kebanyakan responden yang berkunjung ke Desa Wisata Pulesari berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 192 responden atau 71,1% dan sisanya sebanyak 78 responden atau 28,9% berjenis kelamin perempuan.

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan pada penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Pulesari disajikan pada tabel sebagai berikut:



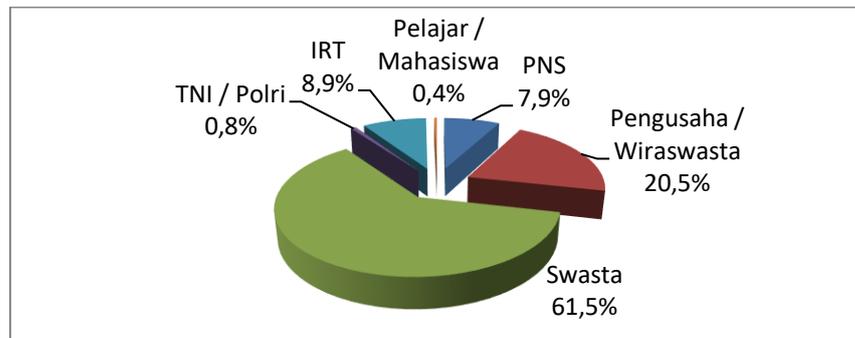
Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Gambar 4.9 Disatribusi Responden Berdasarkan Status pernikahan

Berdasarkan Gambar 4.9 dapat diketahui bahwa mayoritas pengunjung Desa Wisata Pulesari berstatus sudah menikah dengan jumlah 224 responden atau 83% dan yang belum menikah sebanyak 46 responden atau 17%.

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan pada penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Pulesari disajikan pada tabel sebagai berikut:



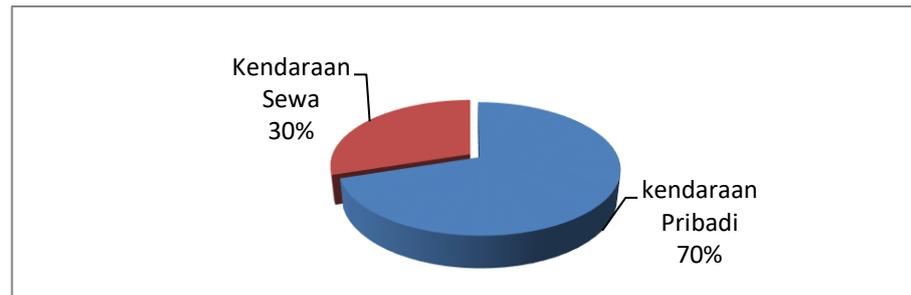
Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Gambar 4.10 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan Gambar 4.10 dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang berkunjung berprofesi sebagai pegawai swasta dengan jumlah 166 responden atau 61,5%, Pengusaha/Wiraswasta dengan jumlah 56 responden atau 20,5%, ibu rumah tangga (IRT) dengan jumlah 24 responden atau 8,9%, PNS dengan jumlah 21 responden atau 7,9%, TNI/Polri dengan jumlah 2 responden atau 0,8%, dan yang terakhir Pelajar/Mahasiswa dengan jumlah 1 responden atau 0,4%.

9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kendaraan

Karakteristik responden berdasarkan jenis kendaraan pada penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Pulesari disajikan pada tabel sebagai berikut:



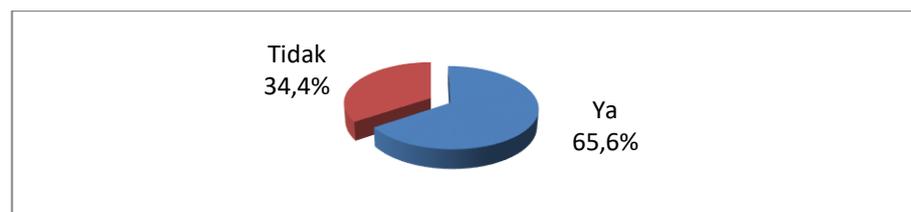
Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Gambar 4.11 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kendaraan

Berdasarkan Gambar 4.11 dapat diketahui bahwa mayoritas pengunjung yang datang menggunakan kendaraan pribadi dengan jumlah 189 responden atau 70%, dan 81 responden atau 30% menggunakan kendaraan sewa.

10. Karakteristik Responden Berdasarkan Kunjungan Wisata Sejenis Sebagai Pengganti

Karakteristik responden berdasarkan kunjungan wisata lain pada penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Pulesari disajikan pada tabel sebagai berikut:



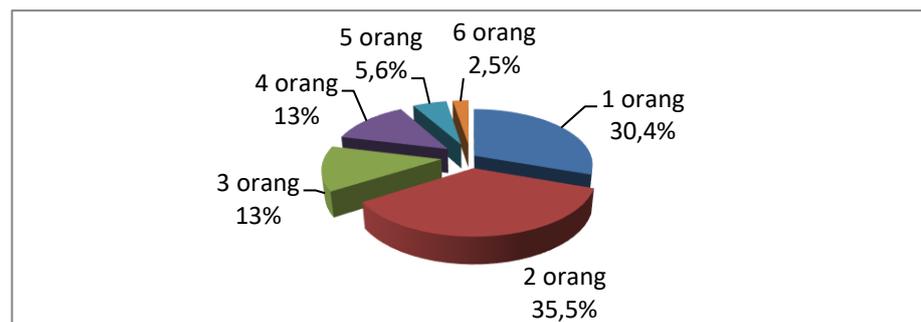
Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Gambar 4.12 Distribusi Responden Berdasarkan Kunjungan Wisata Sejenis Sebagai Pengganti

Berdasarkan Gambar 4.12 dapat diketahui bahwa sebanyak 177 responden atau 65,6% memilih mengunjungi tempat wisata lain yang sejenis sebagai pengganti Desa Wisata Pulesari. Sedangkan yang hanya memilih mengunjungi Desa Wisata Pulesari sebanyak 93 responden atau 34,4%.

11. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga pada penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Pulesari disajikan pada tabel sebagai berikut:



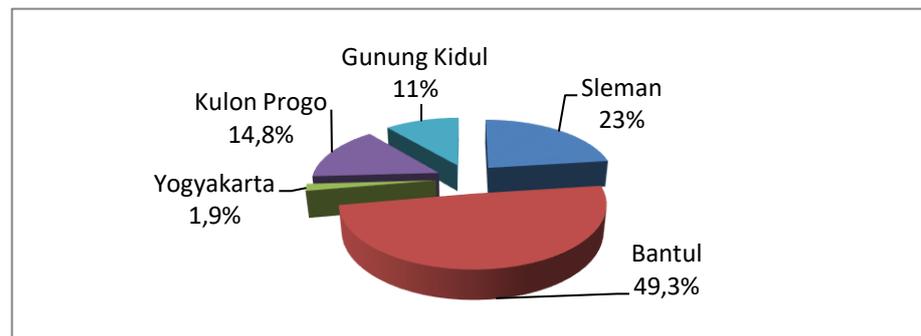
Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Gambar 4.13 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan Gambar 4.13 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tanggungan keluarga 2 orang sebanyak 96 responden atau 35,5%, tanggungan keluarga 1 orang sebanyak 82 responden atau 30,4%, tanggungan keluarga 3 orang sebanyak 35 responden atau 13%, tanggungan keluarga 4 orang sebanyak 35 responden atau 13%, tanggungan keluarga 5 orang sebanyak 15 responden atau 5,6%, dan yang terakhir tanggungan keluarga 6 orang sebanyak 7 responden atau 2,5%.

12. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal pada penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Pulesari disajikan pada tabel sebagai berikut:



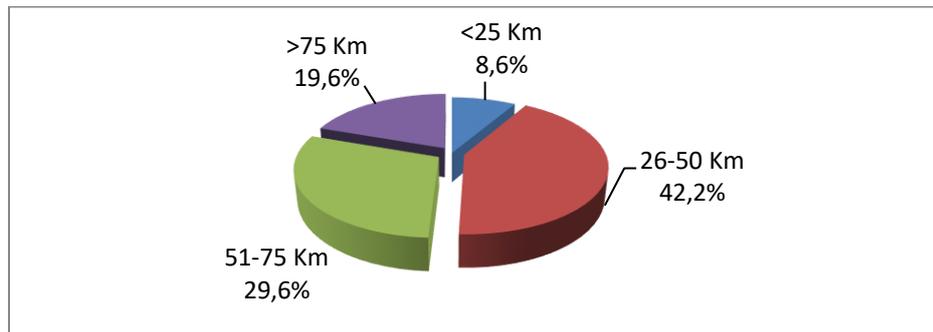
Sumber: Data primer, diolah (2019)

Gambar 4.14 Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Berdasarkan Gambar 4.14 dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak berasal dari kabupaten Bantul dengan jumlah 133 responden atau 49,3%, dari kabupaten Sleman dengan jumlah 62 responden atau 23%, dari kabupaten Kulon Progo dengan jumlah 40 responden atau 14,8%, dari kabupaten Gunung Kidul dengan jumlah 30 responden atau 11%, dan yang terakhir dari kota Yogyakarta sebanyak 5 responden atau 1,9%.

13. Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Tempuh

Karakteristik responden berdasarkan jarak tempuh pada penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Pulesari disajikan pada tabel sebagai berikut:



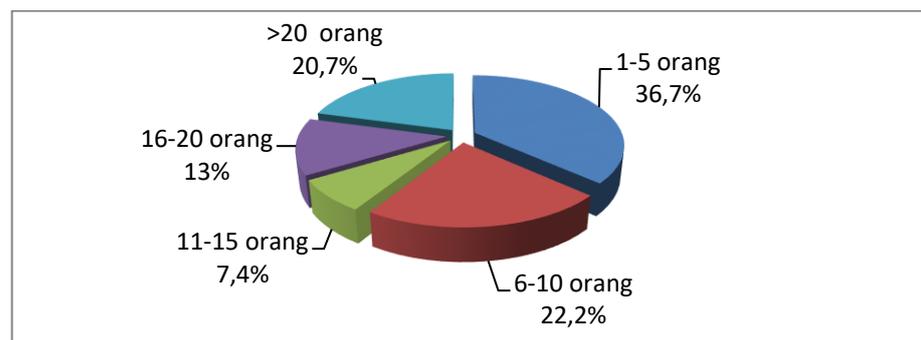
Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Gambar 4.15 Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Tempuh

Berdasarkan Gambar 4.15 dapat diketahui pada jarak 26-50 Km sebanyak 114 responden atau 42,2%, jarak 51-75 Km sebanyak 80 responden atau 29,6%, jarak >75 Km sebanyak 53 responden atau 19,6%, dan yang terakhir jarak <25 Km sebanyak 23 responden atau 8,6%.

14. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Rombongan

Karakteristik responden berdasarkan jarak tempuh pada penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Pulesari disajikan pada tabel sebagai berikut:



Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Gambar 4.16 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Rombongan

Berdasarkan Gambar 4.16 dapat diketahui bahwa pada jumlah rombongan 1-5 orang sebanyak 99 responden atau 36,7%, jumlah

rombongan 6-10 orang sebanyak 60 responden atau 22,2%, jumlah rombongan >20 orang sebanyak 56 responden atau 20,7%, jumlah rombongan 16-20 orang sebanyak 35 responden atau 13%, dan yang terakhir jumlah rombongan 11-15 orang sebanyak 20 responden atau 7,4%.